

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI CABAI DI DESA TAMBELANG KECAMATAN MAESAAN
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*Analysis of Factors Affecting Production Chilli Business in Tambelang Village,
Maesaan Sub-district, South Minahasa District*

Jeremia Piri, Juliana R. Mandei, dan Yolanda P. L. Rori
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of production factors including NPK “Mutiara” fertilizer, pesticides and labor on the production of cayenne pepper farming in Tambelang Village, Maesaan District. This research was carried out for three months from October to December 2021. The sampling method used was the saturated sampling method or census. The sample was all cayenne pepper farmers who had produced. Data used were both primary and secondary data. Primary data was obtained directly from 40 farmers as respondents through interviews with the help of a questionnaire, while secondary data was obtained by searching documents from the Local Agriculture Office. Analysis of the data used was regression analysis of the Cobb Douglas model to see the effect of each factor of production on production. The results showed that seeds, pesticides and labor had a significant effect, while the NPK “mutiara” fertilizer had no significant effect on the production of cayenne pepper in Tambelang Village, Maesaan District.

Keywords: *Cayenne Pepper Farming, Influence, Production Factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi bibit, pupuk NPK mutiara, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2021. Cara pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel jenuh atau sensus. Penelitian dilakukan terhadap semua petani cabai rawit yang sudah memproduksi. Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung dari 40 petani sebagai responden melalui wawancara dengan bantuan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dengan penelusuran dokumen dari Dinas Pertanian. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi model Cobb Douglas untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan.

Kata Kunci: Usahatani Cabai Rawit, Pengaruh, Faktor-Faktor Produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Hortikultura adalah salah satu sektor dalam pertanian yang memiliki jenis komoditas beragam dan merupakan sektor yang dibutuhkan masyarakat secara langsung. Cabai rawit merupakan salah satu komoditas primadona hortikultura dimana pada waktu-waktu tertentu (hari raya besar keagamaan dan lain-lain), permintaan sangat tinggi namun pasokannya terbatas.

Kecamatan Maesaan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian khususnya komoditi tanaman pangan dan hortikultura.

Tabel 1. Komoditi Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kecamatan Maesaan.

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi Sawah	2482	5,3
2	Jagung	920	4,9
3	Ubi Kayu	20	8
4	Ubi Jalar	10	4
5	Kedele	75	1,2
6	Kacang Tanah	90	1,7
7	Kacang Hijau	3	1,1
8	Kacang Merah	3	1,5
9	Cabai	20	3,5

Sumber: BP3K Kecamatan Maesaan 2019

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa komoditi cabai rawit merupakan komoditi yang diusahakan oleh petani yang ada di Kecamatan Maesaan.

Desa Tambelang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maesaan, sebagian besar masyarakat yang ada di desa ini bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan survei awal, produksi yang didapat oleh petani cabai rawit di Desa Tambelang mengalami fluktuasi dikarenakan penggunaan faktor produksi belum optimal, salah satunya seperti penggunaan faktor produksi pupuk sebagai penunjang pertumbuhan tanaman. Dalam penerapannya, jenis dan dosis penggunaan pupuk antar petani hampir sama walaupun dalam luasan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman petani itu sendiri.

Untuk mendapatkan keuntungan dan produksi yang maksimal, maka petani harus mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi produksi. Karena itulah perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani cabai rawit di desa Tambelang Kecamatan Maesaan.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi pada usahatani cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi pada usahatani cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Manfaat Penelitian

- Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di bangku kuliah.
- Bagi petani cabai rawit, untuk memberikan informasi kepada petani cabai rawit di daerah penelitian agar dapat mengolah usahatani dengan menggunakan faktor produksi secara tepat demi meningkatkan

produksi cabai rawit, juga sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Cabai Rawit

Anggoro Hadi, (1999) Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersil di daerah tropis. Kegunaan sebagian besar untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian lagi di ekspor ke negara-negara beriklim dingin dalam bentuk kering.

Pengertian Usahatani

Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkondisikan penggunaan faktor-faktor produksi se-efektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Soekartawi, 1986).

Usaha Tani Cabai rawit

Menurut Nawangsih (2003), kegiatan budidaya tanaman cabai rawit terdiri dari pengolahan tanah, persiapan tanam, penentuan jarak tanam, penanaman bibit, pemupukan tanaman, dan pemanenan.

Teori Produksi Fungsi Produksi

Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Meiners, 2000).

Menurut Soekartawi (2003), Besar kecilnya produksi sangat tergantung dari peranan input yang digunakan. Teori produksi-digunakan untuk melihat hubungan antar input (faktor produksi) dan output (hasil produksi).

Fungsi Produksi

Menurut Sukirno, (2011) fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat output dengan tingkat input-input. Hubungan antara jumlah output Y dengan jumlah input yang dipergunakan dalam produksi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$.

Fungsi produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X).

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1990):

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} e$$

Di mana:

Y = Output

X = Variabel yang menjelaskan

a = Indeks efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output

X_1, X_2, X_3, X_4 = Jenis output yang digunakan dalam produksi

b_1, b_2, b_3, b_4 = Elastisitas produksi dari input yang digunakan

Model Cobb-Douglas dapat diperluas sesuai dengan jumlah faktor produksi, di bidang pertanian faktor produksi terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Fungsi produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dengan produksi yaitu:

$$Y = a X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} e$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2003) yaitu:

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \ln e$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul betul terbebas dari adanya gejala Multikolinearitas, Autokorelasi, dan gejala Heteroskedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut Uji asumsi Klasik.

Faktor Produksi

Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2003). Faktor produksi disebut dengan input. Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan cabai rawit dibutuhkan lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan manajemen.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Di laksanakan di desa Tambelang Kecamatan Maesaan.

Metode Pengumpulan Data

Dengan mengumpulkan data primer dan sekunder data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para petani cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya berupa kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Pustaka, dan data dari dinas pertanian serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel jenuh atau sensus. Metode pengambilan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan menjadi sampel. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian, dilakukan terhadap semua petani cabai rawit yang sudah berproduksi yaitu sebanyak 40 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel bebas/independen (X) adalah bibit, pupuk NPK mutiara, pestisida, dan tenaga kerja sedangkan untuk variable dependen (Y) yang digunakan adalah produksi. Masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Produksi (kg/ha) : jumlah cabai/ha dalam satu kali musim tanam

Bibit (Pohon/ha) : jumlah bibit/ha dalam satu kali masa tanam

Pupuk NPK mutiara (Kg/ha) : jumlah pupuk/ha dalam satu kali masa tanam.

Jumlah Pestisida (Ml/ha) : Jumlah pestisida/ha dalam satu kali musim tanam.

Tenaga kerja (Hok/ha) : jumlah tenaga kerja, dan jam kerja perhari. Dalam satu kali musim Tanam

Metode Analisis Data

Analisis Kuantitatif menggunakan analisis regresi model Cobb Douglas dengan menggunakan aplikasi Minitab 16. untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara simultan terhadap produksi akan menggunakan uji F, dan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara parsial terhadap produksi akan menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tambelang terletak 515 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Desa Tambelang adalah 696ha, yang terdiri dari 12 Jaga. Dengan jumlah penduduk 1.987 jiwa yang terdiri dari 1,048 laki -laki dan 939 perempuan, jumlah rumah tangga 650 kk. Jumlah keluarga pertanian yaitu 650 kk.

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari BPS jumlah penduduk desa Sinisir Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa selatan Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 1.864 jiwa.

Karakteristik Responden

Umur Petani

Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja. Dari segi fisik, semakin tua seseorang atau ketika melewati batas umur tertentu akan berkurang kemampuannya dalam bekerja. Umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Petani Responden Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
19-32	22	55
33-44	7	17,5
45-56	8	20
>57	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak ada pada kelompok umur 19-32 sebanyak 22 responden atau 55% dari total responden, kelompok umur 33-44 sebanyak 7 responden atau 17,5%, kelompok umur 45-56 sebanyak 8 responden atau 20% kemudian kelompok umur >57 berjumlah 3 responden atau 7,5%,

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat dan faktor yang penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berpikir atau menerima suatu inovasi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	19	47,5
SMA	19	47,5
S1	2	5
Jumlah	40	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah responden untuk tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 19 responden atau 47,5%, diikuti dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 19 responden atau 47,5% dan tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 2 responden atau 5%

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lain yang termasuk dalam tanggungan petani. Keluarga petani dapat menjadi sumber tenaga kerja dalam usahatani. Jumlah petani responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 3- 4 dengan jumlah 26 responden atau 65%, diikuti jumlah tanggungan keluarga 1-2 sebanyak 11 responden atau 27,5% dan jumlah tanggungan keluarga >5 sebanyak 3 responden atau 7,5%.

Tabel 4. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	11	27,5%
3-4	26	65%
>5	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Diolah dari data primer 2021

Luas Lahan

Luas lahan yang diolah petani sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi. Semakin luas lahan maka hasil produksi semakin bertambah begitupun sebaliknya semakin sempit lahan maka semakin sedikit produksi yang didapatkan. Luas lahan petani responden bervariasi 0.2 hektar sampai 1 hektar. Jumlah petani responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Luas Lahan Petani Responden

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0.1-0.5	36	90
0,6-1	4	10
Jumlah	40	100

Sumber: Diolah dari data primer 2021

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa luas lahan yang paling banyak diolah petani adalah 0.1-0.5 hektar dengan jumlah 36 responden atau 90%, diikuti luas lahan 0,6-1 hektar sebanyak 4 responden atau 10%.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Rawit

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi (input) dan

produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut dengan factor relationship (Soekartawi, 2013). Penggunaan input produksi usahatani cabai rawit pada petani sampel dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Rawit

No	Uraian	Per Petani	Per Hektar
1	Luas lahan (ha)	0.37	
2	Jumlah Bibit (Pohon)	3115.37	8419.93
3	Jumlah Pupuk NPK Mutiara (kg)	64	172.97
4	Jumlah Pestisida Cair (ml)	1340	3621.62
5	Jumlah Total Tenaga (HOK)	65.07	175.87

Sumber: Diolah dari data primer 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan bibit cabai rawit per-hektar sebanyak 8419.93 pohon/ha

Pupuk yang digunakan oleh petani sampel adalah pupuk NPK Mutiara. Pupuk NPK dengan anjuran 350 kg/ha, dan rata-rata penggunaan pupuk NPK per-hektar 172.97 kg/ha masih kurang dari anjuran yang ditetapkan. Jenis pupuk dan jumlah yang digunakan petani sampel belum sesuai dengan anjuran sehingga produksi yang dihasilkan pun belum maksimal.

Penggunaan obat-obatan pada petani sampel pada pestisida cair sebanyak 3621.62 ml/ha. Jumlah penggunaan obat-obatan oleh petani sampel bervariasi tergantung tingkat serangan hama dan kemampuan daya beli petani. Total penggunaan tenaga kerja oleh petani responden di daerah penelitian adalah sebesar 175.87 HOK/ha.

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit

Analisis varians atau uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Analysis of Variance					
Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	4	0.68736	0.17184	20.69	0.000
Residual Error	35	0.29074	0.00831		
Total	39	0.97810			
S =	R-Sq =	R-Sq(adj)			
0.0911419	70.3%	= 66.9%			

Sumber: Diolah dari data primer 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai P value 0,000 lebih Kecil dari (α) yaitu 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independent yaitu bibit, pupuk NPK mutiara, pestisida, tenaga kerja secara simultan (bersama –sama) berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen yaitu produksi. Besarnya variasi produksi yang dijelaskan oleh faktor bibit, pupuk NPK mutiara, pestisida, dan tenaga kerja adalah 70,3% sedangkan sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh faktor yang lain. Untuk melihat hasil variabel yang berpengaruh maka dapat dilihat dalam uji parsial dibawah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit dapat dilihat dari hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah produksi cabai rawit, dan variabel independent

(X) adalah faktor produksi yang digunakan pada usahatani cabai rawit yang meliputi bibit, pupuk Mutiara, pestisida, dan tenaga kerja. Hasil analisis regresi usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas Usahatani Cabai Rawit

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	2.389	1.276	1.87	0.070	
Ln Bibit	0.3954	0.2250	1.76	0.088	6.654
Ln Pupuk NPK	-0.1268	0.1218	-1.04	0.305	4.257
Ln Pestisida	0.24144	0.06202	3.89	0.000	1.774
Ln Tenaga Kerja	0.11957	0.06401	1.87	0.070	2.643

Sumber: Diolah dari data primer 2021

Dari hasil estimasi diatas maka fungsi produksi cabai rawit di daerah penelitiandapat ditulis sebagai berikut:

$$LN Y = Ln a 2.39 + 0.395 LN Bibit - 0.127 LN NPK Mutiara + 0.241 LN Pestisida + 0.120 LN Tenaga Kerja + e$$

Seperti yang dijelaskan pada Bab 2 bahwa hasil pendugaan pada fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang merupakan elastisitas dari masing-masing faktor produksi

Pengujian hipotesis tentang pengaruh dari masing-masing faktor produksi digunakan Uji T yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Pengaruh Penggunaan Bibit (X1) Terhadap Produksi (Y) Cabai Rawit

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui Hasil perhitungan uji T pada bibit adalah 1.76 dan P value sebesar 0.088 ($P < 0,10$). Hal ini menunjukkan variabel bibit mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf alpha 10%. Berarti produksi cabai rawit secara signifikan dipengaruhi oleh bibit. Rata-rata

penggunaan bibit di daerah penelitian yaitu 8419.93/ha. Koefisien regresi untuk variabel bibit mempunyai tanda positif dan besarnya adalah 0.395% artinya apabila terjadi penambahan penggunaan faktor produksi bibit sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0.395%, dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan. Secara teknis penggunaan faktor produksi bibit sudah efisien

Pengaruh Penggunaan Pupuk NPK Mutiara (X2) Terhadap Produksi Cabai Rawit (Y)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui Hasil perhitungan P value sebesar 0.305 ($P > 0,10$) Hal ini menunjukkan variabel pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh signifikan pada taraf alpha 10%. Yang artinya secara statistik pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Faktor produksi pupuk NPK mutiara tidak nyata pengaruhnya tapi cenderung negatif hal ini disebabkan karena tanah di daerah penelitian relatif masih subur

Pengaruh Pestisida (X3) Terhadap Produksi Cabai Rawit (Y)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui Hasil perhitungan uji T pada pestisida adalah 3.89 dan P value sebesar 0.000 ($P < 0,01$). Hal ini menunjukkan variabel pestisida mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap produksi cabai rawit. Nilai koefisien regresi untuk variabel pestisida sebesar 0.241 % menunjukkan bahwa setiap penambahan pestisida sebesar 1% akan meningkatkan produksi 0.241 %. dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan. Secara teknis penggunaan faktor produksi pestisida sudah efisien

Pengaruh Tenaga Kerja (X4) Terhadap Produksi Cabai Rawit (Y)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui Hasil perhitungan uji T pada tenaga kerja adalah 1.87 dan P value sebesar 0.070 ($P < 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan ber-

pengaruh positif terhadap produksi cabai rawit. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja mempunyai tanda positif dan besarnya adalah 0.120 % menunjukkan bahwa setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi 0.120 %. dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan. Secara teknis penggunaan faktor produksi bibit sudah efisien

Skala Usaha

Nilai *return to scale* dapat diketahui dengan cara menjumlahkan koefisien elastisitas dari faktor-faktor produksi. Jika hasil penjumlahan semua koefisien regresi tersebut kurang dari satu maka penambahan faktor produksi dalam jumlah yang sama akan menyebabkan penurunan tambahan hasil produksi. Jika hasil penambahan semua koefisien regresi lebih dari satu maka penambahan faktor produksi dalam jumlah yang sama akan menyebabkan kenaikan dari tambahan hasil produksi. Dan jika penambahan semua koefisien tersebut sama dengan satu maka penambahan faktor produksi dalam jumlah yang sama akan menyebabkan tambahan hasil produksi yang tetap

Hasil penjumlahan dari seluruh koefisien adalah 0.629 menunjukkan hasil kurang dari satu, sehingga skala hasil produksi tanaman cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan termasuk dalam *decreasing return to scale*. Yang berarti bahwa setiap penambahan input 1 persen akan meningkatkan produksi kurang dari 1 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di desa tambelang yaitu bibit, pestisida dan tenaga kerja. Faktor produksi bibit, pestisida dan tenaga kerja juga

sudah efisien secara teknis, sedangkan faktor produksi pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di desa tambelang, hal ini disebabkan karena kondisi tanah di desa tambelang relative masih subur. Pengaruh skala terhadap hasil *decreasing return to scale*.

Saran

Bagi petani agar dapat memperhitungkan dengan baik penggunaan pupuk NPK mutiara, harus disesuaikan dengan kondisi tanah di daerah penelitian, agar pupuk NPK mutiara berpengaruh terhadap produksi. Bagi Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang lebih baik untuk petani agar mudah dalam mengakses informasi tentang penggunaan faktor-faktor produksi. Penyuluh pertanian diharapkan mampu menciptakan hubungan baik dengan para petani agar terjalin hubungan yang harmonis antara penyuluh dan petani yang dapat mengubah pola pikir petani untuk menerapkan faktor produksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo.. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta